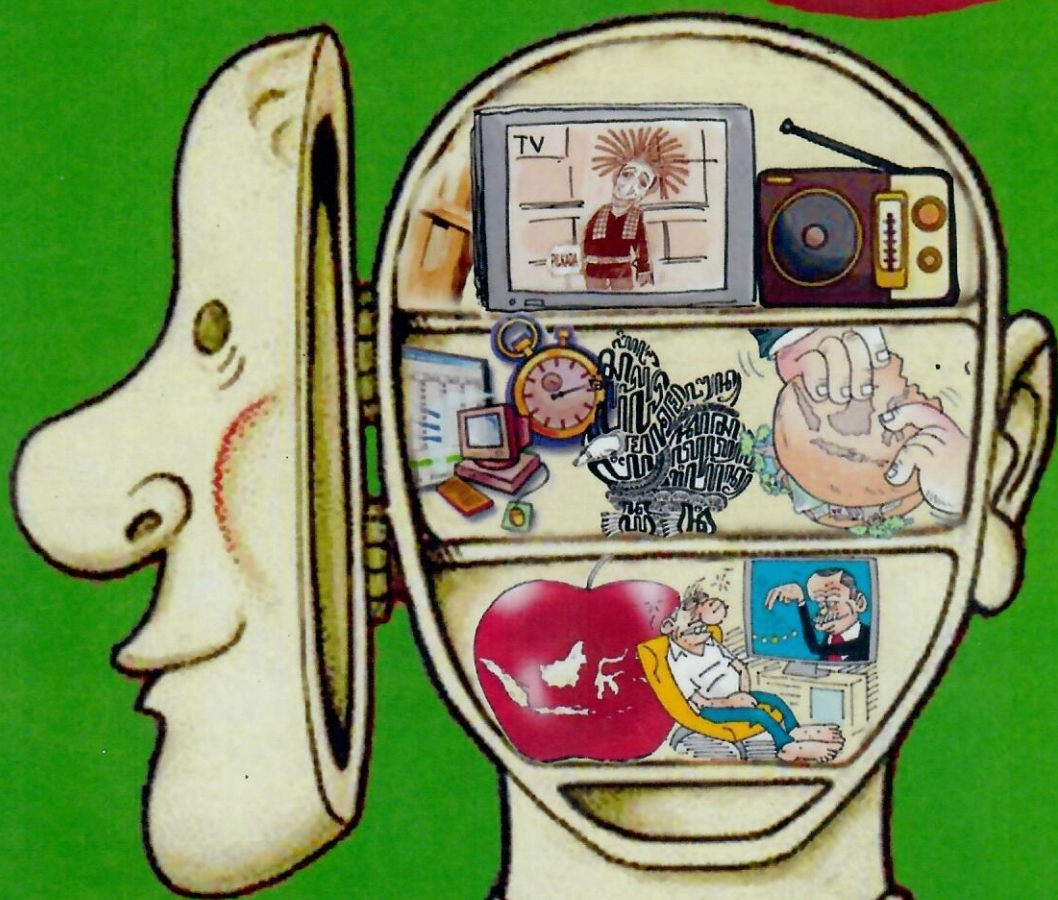


KOMUNIKASI INDONESIA

untuk **MEMBANGUN**
PERADABAN BANGSA



Editor
Heri Budiarto, S.Sos, M.Si.



PENERBIT

pus  **ombis**

DIDUKUNG OLEH

 **ASPIKOM**  **BNI**  **Bina Darma**

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor Universitas Bina Darma <i>Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc.</i>	v
Kata Pengantar Pusat Komunikasi dan Bisnis <i>Heri Budiarto, S.Sos, M.Si.</i>	vii
DAFTAR ISI	ix
KOMUNIKASI TRADISIONAL DALAM KULTUR MASYARAKAT INDONESIA	1
Peran Komunikasi Antarbudaya Melalui Institusi Lokal dalam Menjaga Tingkat Keeratan Hubungan Masyarakat Kajian Teoritis Kepustakaan <i>Drs. Suharsono, M.Si</i>	3
Tertawa dalam Bingkai Tradisi Studi Deskriptif <i>Mob</i> sebagai Tradisi Berkomunikasi Masyarakat Papua <i>Agusly Irawan Aritonang, S.Sos., MA</i> <i>Marsefio Sevyone Luhukay, S.Sos., M.Si</i>	13
Inkulturasasi dan Pelestarian Budaya Lokal Tinjauan dari Perspektif Komunikasi <i>Dr. Felix Jebarus</i>	23
Upacara Adat Ulang Tahun <i>Berohong</i> oleh Suku Dayak Lawangan: Studi Etnografi di Desa Ampah Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah <i>Novaria Maulina, S.Ikom, M.I. Kom.</i>	34
Facework Etnik Madura <i>Dr. Agustina Zubair, M.Si.</i>	42
Trade Mark Bahasa Walikan sebagai Identitas Arema <i>Kheyene Molekandella Boer</i>	51
Model Komunikasi Dalang Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Jawa yang Benar Bagi Pendengar Radio <i>Suhariyanto, S.Sos. I.</i>	60
Penyampaian Pesan Bersifat Tradisional pada Peristiwa Pemilihan Kepada Daerah dan Lebaran di Indonesia <i>Mohamad Subur Drajat, Drs. M.Si.</i>	72
Komunikasi Tradisional versus Keterbukaan Informasi <i>Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.</i>	82
Komunikasi Tradisional sebagai Sarana Pembelajaran Karakter Kajian Komunikasi Tradisional dalam Kultur Masyarakat Indonesia <i>Ida Nur'aini Noviyanti, S.Sos., M.Pd.</i>	91
Topeng Betawi sebagai <i>Agent of Change</i> : Kajian Komunikasi Tradisional <i>Dr. Surya, M.Si., M.M.</i>	102
Recovery Situs Banten Lama Sebagai Salah Satu Potensi Wisata Tradisional di Provinsi Banten Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten <i>Naniek Afrilla Framanik, M.Si.</i>	111

<i>Lingua Franca</i> Dalam Perdagangan di Pasar Baru: Studi Fenomenologis Terhadap Penggunaan Bahasa Pergaulan dalam Interaksi Perdagangan Di ITC Pasar Baru, Bandung <i>Ida Ri'aeni</i> <i>Lefi Hendamaulina</i>	122
Filosofi "Kato Nan Ampek" dalam Komunikasi Antarpribadi Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat <i>Rita Gani, S.Sos. M.Si.</i>	137
Kearifan Lokal Dalam Budaya Kelakar <i>Pance</i> di Ogan Komering Ulu <i>Dr. Desy Misnawati, M.Si.</i>	146
KOMUNIKASI POLITIK DAN PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL	157
Politik Aliran Sebagai Strategi Komunikasi Politik <i>Salim Alatas</i>	159
Nilai Kearifan Sebagai Strategi Iklan Politik <i>Alila Pramiyanti</i>	171
<i>An Analysis of SBY's Political Imagery Campaign on Publik Trust and Urgency Political Communication Based on Local Wisdom</i> <i>Asmiati Malik</i>	183
Komunikasi Politik yang Berangkat dari Nilai Budaya: Tinjauan Pendekatan Konstituen Pada Pilkada DKI <i>Riris Loisa</i> <i>Yugih Setyanto</i>	194
"Fenomena Jokowi" Sebagai Trend Komunikasi Politik <i>Drs. Sanhari Prawiradiredja M.Si.</i>	205
Keadaban Komunikasi Politik dalam <i>Talkshow</i> Televisi: Analisis Framing <i>Sentilan Sentilun</i> <i>Dicky Andika, S.Sos., M.Si.</i>	215
Komunikasi Politik Masyarakat Aceh Melalui Struktur Sosial Budaya Aceh: Studi Kasus Kearifan Lokal Pada Pemerintahan <i>Gampong-Aceh</i> <i>Dr. Umaimah Wahid</i>	227
Revitalisasi Slogan Beriman untuk Pembangunan Kabupaten Kebumen <i>Arief Widodo, S.H.</i>	248
Propaganda <i>Nosarara Nosabatutu</i> Dalam Membangun Perdamaian di Kota Palu, Sulawesi Tengah <i>Achmad Herman, S.Sos., M.Si.</i>	258
<i>Culture Brand Activation</i> , Strategi Penguatan Budaya Lokal Studi Kasus <i>Surabaya Urban Culture</i> <i>Theresia Intan</i>	267
KOMUNIKASI LINGKUNGAN PERSOALAN DAN TANTANGAN NASIONAL	275
Komunikasi Lingkungan Berbasis Komunitas <i>Inda Fitriyani</i>	277

Komunikasi Lingkungan Potensi dan Peran Masyarakat Lokal <i>Damayanti Wardyaningrum</i>	289
Komunikasi Lingkungan dan "Othering" Pada Isu-Isu Lingkungan <i>Ana Agustina</i>	298
Strategi KIE dalam Penanganan Perubahan Iklim di Indonesia <i>Emilia Bassar</i>	310
Sinergi Kampanye Lingkungan di Indonesia Dalam Bingkai Implementasi Teoritis dan <i>Logical Framework Enviromental Communiocations</i> <i>Nevrettia Christantyawati</i>	324
Peran Komunikasi Lingkungan dalam Pengembangan Wilayah Kota Bekasi <i>Dr. Afrina Sari, M.Si.</i>	335
Analisis Framing Hari Bumi (<i>Earth Day</i>) di Tiga Surat Kabar <i>Doddy Salman</i>	346
Mengkomunikasikan Lingkungan Indonesia dalam <i>National Geographic Indonesia</i> <i>Anastasia Yuni Widyanyingrum</i>	354
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Perspektif <i>Public Relations</i> Lingkungan <i>Prof. Neni Yulianita</i>	362
Peran <i>Public Relations</i> dalam Mengangkat Martabat Bangsa <i>Dra. Lina Sinatra Wijaya, M.A.</i>	378
Model Kampanye Untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Lingkungan <i>Dr. Ike Junita Triwardhani, S.Sos., M.Si.</i>	386
Implementasi Program <i>Teaching For Indonesia (TFI)</i> Sebagai Program <i>CSR</i> Dalam Menjawab Tantangan Nasional Studi Kasus Pada Bina Nusantara University <i>Dra. Lidyawati Evelina, M.M.</i>	395
Kearifan Lokal Masyarakat dalam Produk Kecantikan <i>Sekar Arum Mandalia</i>	405
Efektifitas Komunikasi Internal dalam Kegiatan <i>CSR</i> Lingkungan Hidup Perusahaan Publik <i>Mirana Hanathasia, S. Sos, M.MediaPrac.</i>	412
Praktek <i>Green Banking</i> Dalam Menangani Krisis Lingkungan Hidup Sebuah <i>Business Case</i> PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk <i>Leonard Tiopan Panjaitan</i>	422
MEDIA LOKAL DAN KOMUNITAS UNTUK PENGUATAN MASYARAKAT	441
Media Komunitas Dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Mochamad Rochim, S.Sos., M.I.Kom.</i>	443
Media Lokal dan Pengembangan Masyarakat Kajian Teoritik Peran Media Lokal Terhadap Pengembangan Masyarakat Adam W. Sukarno	450
Radio Komunitas: Masa Depan Ala Indonesia <i>Aryo Subarkah Eddyono, S.Sos., M.Si.</i>	456

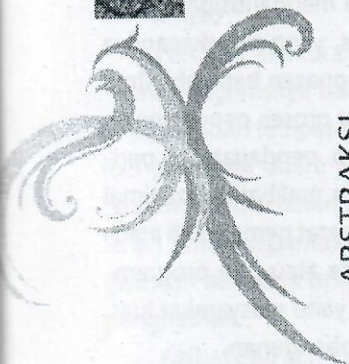
Radio Komunitas di Era Konvergensi Media <i>Farid Rusdi, S.S., M.Si</i>	465
Komunitas Literasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat <i>Andy Corry Wardhani</i>	474
Menggagas Peran Media Komunitas Dalam Membangun Industri Kreatif Berbasis <i>National Identity</i> Dengan Pola <i>Triple Helix</i> <i>Finsensius Yuli Purnama</i>	482
Radio Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Reni Nuraeni</i>	494
Radio Lingkungan dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Studi Radio Sinar Lapandewa Sulawesi Tenggara <i>M. Najib Husain, S.Sos., M.Si</i> <i>Hadiati</i>	501
Tindakan Komunikatif Radio Komunitas Jalin Merapi dalam Membangun Ruang Publik bagi Masyarakat Lereng Merapi <i>Awang Dharmawan</i>	511
Pelibatan Publik Dalam Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah <i>Lilie Budiastuti Wiratmo</i> <i>Noor Irfan</i>	523
Peran dan Kontribusi Media Lokal dan Media Komunitas dalam Menggali dan Mengangkat Kearifan Lokal di Banten Studi Kasus Baraya TV, Banten TV dan Radio Komunitas Untirta <i>Rangga Galura Gumelar</i>	534
Media Komunitas Lokal sebagai Sarana Pemberdayaan Informasi Masyarakat Banten <i>Neka Fitriyah</i>	545
<i>Surabaya City Guide</i> Media Lokal Penguat Promosi Pariwisata Surabaya <i>Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si</i> <i>Maria Yuliasuti, S.Sos.</i>	557
Media Komunitas dan Konstruksi Identitas Kelokalan Studi Kasus Tentang <i>Wongkito.Net</i> Bagi Blogger "Wong Kito" di Kota Palembang <i>Sumarni Bayu Anita, S.Sos., M.A.</i>	569
Media Lokal Merubah Kehidupan Masyarakat Kajian Di Palembang, Sumatera Selatan <i>Prof. Dr. Hj. Isnawijayani, M.Si</i>	585
Wajah Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Kongres Sepak Bola Nasional Dan Liga Primer Indonesia <i>Afdal Makkuraga Putra, M.M. M.Si</i>	594
Konvergensi Media Komunitas Sebagai Pusat Informasi Warga Pengalaman Transisi Radio Komunitas, Internet dan Perpustakaan pada Anggota JRKI Jabar <i>Atie Rachmiatie</i>	610
Strategi Komunitas Lokal di Media <i>Twitter</i> Dalam Penggiatan Sarana Komunikasi Masyarakat Kota Palembang <i>Rahma Santhi Zinaida</i>	623

Hegemoni Media: "Pusat" Vs Lokal Sebuah Tinjauan Kritis Atas Sindikasi Media <i>G. Genep Sukendro</i>	630
KOMUNIKASI KESEHATAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL	639
Komunikasi dan Kesehatan Masyarakat: Kajian Teoritis Dampak Media <i>Dorien Kartikawangi</i>	641
Urgensi Penyertaan Kearifan Lokal Dalam Promosi Kesehatan <i>Putri Aisyiyah Rachmah Dewi, M.Med. Kom.</i>	653
Dominasi Peran Dukun Kampung Terhadap Tenaga Media Melalui Tradisi Lisan Dalam Konstruksi Kebudayaan Masyarakat Pulau Muna <i>Abdul Rahim Sya'ban</i>	663
Komunikasi Dokter dan Pasien di Indonesia Telaah Komunikasi Terapeutik Pada Konteks Ke-Indonesia-An <i>Dr. Farid Hamid</i>	671
Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Studi Kasus di Kalangan Ibu Muda Bekerja <i>Dianingtyas Murtanti Putri</i>	679
Penggunaan Komunikasi Hipnosis dalam Terapi Kesehatan Studi Kasus Pada Pasien Penyakit Kanker <i>Endah Murwani</i>	690
Hambatan dan Dukungan Keluarga Miskin Untuk Praktik KB <i>Dr. Tuti Widiastuti</i>	697
Pola Komunikasi Pembangunan Kesehatan Berbasis Majelis Taklim di Kota Serang, Banten <i>Nia Kania Kurniawati</i> <i>Hj. Ima Maesaroh, S.Ag., M.Si.</i>	712
Promosi Rumah Sakit Emma Poeradiredja Melalui Kualitas Layanan Berbasis Kearifan Lokal <i>Prima Mulyasari Agustini</i>	722
Implementasi Promosi Kearifan Kuliner Lokal Tradisional Masyarakat Jawa Barat dalam Menghadapi Fenomena Obesitas Sebagai Isu Kesehatan Dunia <i>Maylanny Christin</i>	735
Fungsi Media Konvergen dalam Membangun Reputasi Profesi Kesehatan di Masyarakat <i>Dr. Ani Yuningsih, Dra. M.Si.</i> <i>Yenni Yuniati, Dra. M.Si.</i>	743
Program Warung Anak Sehat Sebagai Aktivitas Komunikasi Kesehatan P.T. Sari Husada <i>Gayatri Atmadi</i>	756
Tubuh Yang Ditundukkan: Normalisasi Sebagai Mekanisme Kekuasaan Wacana Difabitas Dalam Narasi Teks Media <i>Endang Mirasari</i>	767
TENTANG PENULIS	779

KOMUNIKASI LINGKUNGAN POTENSI DAN PERAN MASYARAKAT LOKAL

Damayanti Wardyaningrum

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Al Azhar Indonesia
e-mail: damayanti@uai.ac.id



ABSTRAKSI

Kajian ini merupakan hasil observasi awal di Lembang Jawa Barat. Sebagai wilayah yang berada di daerah pegunungan dan masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai peternak sapi perah maka lingkungan alam merupakan bagian penting bagi kehidupan masyarakatnya. Dari hasil observasi ditemukan banyak potensi masyarakat lokal baik individu maupun kelompok dan organisasi yang dapat berperan dalam melestarikan lingkungan alam melalui aktivitas komunikasi namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Komunikasi lingkungan dapat terlaksana secara efektif dengan melihat secara terintegrasi antara permasalahan lingkungan disuatu wilayah dan memetakan potensi masyarakat lokal. Komunikasi lingkungan juga diharapkan membangun secara nyata pengetahuan tentang sistem ekologi dengan campur tangan manusia baik ditingkat lokal, regional dan global.

Kata kunci: komunikasi lingkungan, masyarakat lokal

Pendahuluan

Pembangunan hakekatnya merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Berbagai persoalan dalam pembangunan antara lain seperti jumlah penduduk yang makin tinggi dan beragam implikasinya, kurangnya sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan penduduk, semakin menurunnya daya dukung alam untuk menopang aktivitas penduduk, dan berbagai macam persoalan lainnya.

Manusia sebagai obyek pembangunan merupakan bagian holistik dari sebuah lingkungan. Pembangunan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Dalam konteks pembangunan dan lingkungan, maka pembangunan dapat disebut juga sebagai usaha untuk memperbaiki mutu hidup, sehingga perlu dijaga agar kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan pada tingkat yang lebih tinggi tidak menjadi rusak. Bahkan jika terjadi kerusa-

kan yang parah pada lingkungan akan mengakibatkan kepunahan. Atau jika ekosistem lingkungan mengalami penurunan maka masyarakat akan menemui banyak kesulitan. Sehingga kondisi demikian yang disebut dengan pembangunan yang tidak berkelanjutan. (Soemarwoto, 2008:158)

Everett M. Rogers (1985 : 26) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Manusia sebagai obyek dari pembangunan merupakan bagian dari lingkungan sehingga pandangan inilah yang menurut penulis relevan digunakan dalam komunikasi lingkungan.

Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan kearah yang lebih baik atau lebih maju keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan. Pembangunan adalah merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan yaitu aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan.

Profil Wilayah dan Masyarakat

Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Di wilayah ini terdapat 16 desa yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai peternak sapi perah. Sebagai salah satu penghasil susu sapi terbesar di Indonesia, dengan lokasinya yang dekat dengan ibu-kota propinsi Jawa Barat (Bandung) dan DKI, wilayah ini juga memiliki potensi sebagai daerah pariwisata. Di wilayah ini terdapat Koperasi Peternak Susu di Bandung Utara (KPSBU) sejak 40 tahun yang lalu dan sampai saat ini menaungi sekitar 6000 peternak sapi perah.

Usaha peternakan sapi perah sangat tergantung dengan alam. Masalah lingkungan sangat menentukan aktivitas masyarakatnya yang bekerja sebagai peternak sapi perah. Pemeliharaan sapi perah sangat tergantung alam yang menjamin ketersediaan pakan ternak hijauan dan air tanpa tergantung musim.

Pakan ternak dan air juga seharusnya dapat diperoleh peternak disekitar lokasi peternak dan tidak bersaing dengan kebutuhan pangan manusia.

Rumput gajah sebagai tanaman pakan ternak juga dapat digunakan sebagai tanaman konservasi lahan, terutama di daerah pegunungan dan berlereng. Lahan di Kecamatan Lembang yang berlereng apabila tidak dilakukan penataan usaha tani akan terjadi erosi permukaan. Jika erosi berlangsung lama akan membawa unsur hara tanah sehingga tanah miskin unsur hara tanah. Teknologi konservasi sangat diperlukan disamping pemilihan jenis tanaman untuk konservasi lahan. Penataan lahan terasiring sudah dilakukan, disamping itu penanaman lahan dengan rumput gajah juga membantu dalam konservasi lahan.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peternak dan pimpinan koperasi diperoleh gambaran beberapa permasalahan yang terkait dengan lingkungan :

Pertama, berkurangnya lahan tanah untuk tanaman. Kecamatan Lembang lokasi geografisnya berbentuk perbukitan dan lereng berpotensi untuk menyimpan air dan tempat tumbuhnya berbagai jenis dan ragam vegetasi yang dapat menghasilkan udara yang sejuk. Namun dalam waktu sekitar sepuluh tahun terakhir kondisi lahan tanaman diwilayah ini mulai berkurang karena alih fungsi lahan untuk kepentingan komersial pariwisata. Sebagian penduduk juga mengalihkan lahannya untuk tanaman seperti sayuran dan cabai untuk menambah penghasilan.

Akibat dari alih fungsi lahan tersebut peternak mulai kesulitan dalam memperoleh rumput untuk pakan ternak terlebih pada musim kemarau, padahal ternak sapi sangat membutuhkan rumput sebagai sumber pakan utama yaitu pakan hijauan selain konsentrat dan makanan tambahan. Jumlah pakan hijauan untuk satu ekor sapi perhari rata-rata diatas 20 kg perhari.

Kebutuhan penduduk akan air tanah untuk keperluan penduduk dan ternak juga mulai sulit terpenuhi. Penduduk mulai menggunakan air ledeng sehingga beberapa kelompok masyarakat dibentuk dengan tujuan mengelola ketersediaan air .

Permasalahan yang diuraikan diatas tentunya bertentangan dengan syarat untuk penyediaan pakan ternak bagi masyarakat yang sebagian besar penduduknya adalah peternak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan pakan ternak sapi yaitu : (1) Bahan pakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia,(2) Ketersediaan bahan pakan terjamin dan selalu ada, terutama disekitar lingkungan peternak, (3) Kualitas gizi bahan pakan sesuai dengan kebutuhan ternak, tidak mudah membentuk racun dan mudah tercemar, (4) Harga bahan pakan relatif tidak mahal.

Kedua, adanya pencemaran sungai akibat pembuangan limbah kotoran sapi. Ditemukan masih banyak limbah sapi yang dibuang kesungai atau dibiarkan ditempat terbuka tanpa dimanfaatkan oleh peternak. Pemanfaatan limbah ternak sapi untuk biogas dan pupuk antara lain disebabkan karena keterbatasan ketrampilan dan biaya. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir terdapat mitra bank swasta untuk pendanaan pengelolaan biogas, namun dibandingkan potensi limbah kotoran sapi yang ada pemanfaatannya masih jauh dari optimal.

Ketiga, penempatan kandang sapi yang berdekatan dengan rumah peternak yaitu berjarak kurang dari 10m. Jarak yang berdekatan antara rumah dan kandang sapi akan menimbulkan pencemaran udara dan air yang terkontaminasi kotoran yang dihasilkan oleh sapi. Banyak kandang sapi yang tidak memperoleh sinar matahari yang cukup yang bermanfaat untuk kesehatan sapi namun dapat mematikan bakteri. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan lahan yang dimiliki peternak. Selain itu dalam pemberian pakan ternak tidak menggunakan cara pemeliharaan yang digembalakan, sehingga sapi selalu berada didalam kandang. Pemberian rumput dilakukan dengan cara *cut and carry* dimana peternak harus mencari rumput, memotong dan membawa kekandang.

Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini digunakan beberapa konsep yang relevan dengan komunikasi lingkungan yaitu komunikasi pembangunan, difusi inovasi dan komunikasi kelompok.

Komunikasi Pembangunan

Pada hakekatnya pembangunan adalah sebuah perubahan kearah yang lebih maju. Beberapa definisi tentang pembangunan diantaranya dari rumusan PBB yaitu pembangunan masyarakat dirumuskan sebagai suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat ataupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya (Dilla, 2007: 59). Disisi lain pembangunan bertujuan untuk meningkatkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat, terintegrasi antara berbagai elemen masyarakat, meliputi hal-hal yang bersifat fisik dan non fisik, dan sifatnya berkelanjutan. Dari definisi tersebut maka prakarsa masyarakat sebagai pelaku pembangunan adalah modal yang penting. Sehingga prakarsa masyarakat juga dapat ditinjau dari segi potensi dan peran masyarakat.

Teori Difusi Inovasi

Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal-hal yang baru. Rogers (1995:4) menjelaskan bahwa difusi adalah sebuah proses di-

mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu kepada anggota-anggota dalam satu sistem sosial. Ini merupakan tipe khusus dari komunikasi karena pesan yang disampaikan fokus kepada ide-ide baru. Implikasinya adalah bahwa komunikasi yang dilakukan merupakan suatu proses yang konvergen dimana dua atau lebih individu saling bertukar informasi untuk memperoleh kemajuan bersama dan memiliki arti terhadap sesuatu hal.

Pada masyarakat di negara berkembang penyebaran inovasi terjadi terus menerus dari satu tempat ke tempat lain, dari bidang tertentu kebidang lain. Penyebarluasan inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah, dan merangsang orang untuk menemukan dan menyebarkan hal-hal yang baru. Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Melalui saluran-saluran komunikasi terjadi pengenalan, pemahaman, dan penilaian yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi. Namun demikian tidak semua masyarakat dapat menerima begitu saja setiap inovasi yang hadir. Diperlukan suatu proses yang biasanya menimbulkan pro dan kontra dalam bentuk sikap dan tanggapan dari anggota masyarakat ketika proses penyebaran inovasi sedang yang sedang berlangsung.

Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dari individu-individu, sehingga untuk pembahasan mengenai kelompok penulis perlu mengemukakan ide McGrath yang dikutip oleh Poole (1999: 39), tentang keseimbangan antara individu dan kelompok. Pemikiran McGrath menekankan bahwa terdapat hubungan antara individu dan kelompok yang saling memenuhi kebutuhan sehingga kepuasan individu mutlak harus dapat dipenuhi agar keberadaan kelompok dapat terpelihara. Hal lainnya yang menjadi fokus pada konsep ini adalah bagaimana individu yang membawa "kepribadian masing-masing" dapat menjadikan kelompok sebagai bagian dari identitas dirinya. Selanjutnya terdapat fakta bahwa jarang sekali individu hanya menjadi anggota dari satu kelompok. Hal ini memberi peluang adanya pertukaran informasi, kreativitas dan inovasi yang diperoleh dari kelompok lain.

Dari pendekatan fungsional komunikasi kelompok argumentasi yang dikemukakan Riecken dalam Hirokawa & Salazar seperti dikutip dalam Frey, Gouran & Pool (1999:177) adalah bahwa interaksi yang terjadi antar individu dalam kelompok akan berdampak pada kualitas keputusan yang diambil. Dalam hal ini anggota kelompok saling mempersuasi anggota lainnya dengan komunikasi. Sehingga dapat diperoleh suatu pandangan yang sama dan menggunakan informasi yang dikontribusikan.

Studi tradisi fungsional dalam konteks komunikasi kelompok juga mengkaji tentang proses komunikasi dalam pengambilan keputusan kelompok serta membuat beberapa hipotesa bahwa kehadiran komunikasi akan menggiring pada kualitas pengambilan keputusan yang lebih tinggi atau memberikan penyelesaian masalah yang lebih efektif. Dalam hal ini maka komunikasi kelompok sangat relevan digunakan dalam penyebaran informasi tentang pemeliharaan lingkungan melalui kelompok. Kondisi ini sejalan dengan uraian Ranjabar (2006:77) tentang adanya nilai solidaritas sebagai salah satu ciri masyarakat Indonesia. Susunan masyarakat Indonesia merupakan persekutuan yang kecil yang hidup dalam desa dengan kepala sekutunya dipilih dari orang-orang yang tertua yang mengatur segala keperluan dan kepentingan masyarakat. Keputusan yang penting diambil bersama-sama dengan pemufakatan.

Metode

Kajian ini merupakan kajian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai pola komunikasi keluarga dan komunikasi kelompok. Dengan menelaah hasil temuan dari kedua penelitian sebelumnya serta memperoleh fakta permasalahan baru tentang lingkungan alam pada wilayah yang sama maka penulis melakukan observasi dan lanjutan yang berfokus pada komunikasi terkait dengan masalah lingkungan alam dilingkungan tempat tinggal masyarakat peternak.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan lebih luas terhadap persoalan lingkungan dari kondisi fisik serta mengamati perilaku masyarakat setempat dalam mengelola lingkungan. Dari observasi ini maka penulis merumuskan beberapa temuan yang terkait dengan permasalahan lingkungan alam, potensi masyarakat lokal serta peran apa saja yang telah dilakukan serta kemungkinan peningkatan peran masyarakat terkait dengan permasalahan lingkungan alam

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelumnya dan observasi lanjutan yang pernah penulis lakukan ditemukan beberapa potensi masyarakat terutama yang terkait dengan komunikasi untuk pemeliharaan lingkungan alam

Pertama, pada masyarakat peternak sapi perah terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk sejak lama yaitu keluarga, kelompok kekerabatan, kelompok peternak anggota koperasi, kelompok ibu anggota Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain itu terdapat kelompok baru di masyarakat yaitu kelompok masyarakat pengelola air dan kelompok pengurus pengelola pendidikan anak usia dini. Komunikasi dalam kelompok tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut : anggota kelompok berasal dari suku yang sama, sehingga terdapat un-

sur kekerabatan antara anggota; anggota kelompok tinggal saling berdekatan; pemecahan masalah dalam kelompok dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya; anggota kelompok cenderung patuh pada keputusan kelompok; anggota dari satu kelompok merupakan anggota dari kelompok yang lain serta sedikit sekali ditemukan potensi konflik pada kelompok. Penulis berpendapat bahwa potensi kelompok dalam berkomunikasi ini sangat penting sebagai agen dalam penyebaran informasi serta wadah untuk menemukan inovasi dalam tentang pemeliharaan lingkungan alam. Penyebaran inovasi kemungkinan akan sedikit mengalami penolakan jika dilakukan melalui anggota kelompok karena memiliki banyak persamaan persepsi.

Dalam pandangan penulis kelompok yang terbentuk dalam masyarakat di wilayah ini sangat berpotensi sebagai agen perubahan untuk dapat mengubah perilaku masyarakat.

Kedua, keluarga peternak melakukan usaha pemerasan susu sapi sebagai usaha keluarga. Terdapat pembagian kerja antara suami dan istri dalam mengelola ternak. Suami yang melakukan pekerjaan pemerasan susu pada dini hari dan sore hari, serta mencari rumput untuk pakan ternak dari pagi hingga siang hari. Sementara istri bertugas membersihkan kandang, memandikan sapi, memberi makan dan mengontrol pemberian vitamin, pengobatan dan inseminasi. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan suami dan istri bukan hanya dalam hal masalah keluarga namun terkait dengan pekerjaan memelihara sapi. Suami dan istri dapat saling memiliki waktu untuk berkomunikasi pada siang dan malam hari. Dari hasil penelitian tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat sangat besar potensinya dalam mensosialisasikan pemeliharaan lingkungan. Ayah yang mengalami kesulitan dalam memperoleh rumput untuk pakan ternak adalah komunikator yang efektif bagi keluarga tentang pentingnya menjaga lingkungan alam. Ibu yang menggunakan air untuk keperluan konsumsi anggota keluarga dan memelihara ternak dapat mengkomunikasikan kepada anggota keluarga maupun kelompoknya tentang pentingnya menjaga air baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Ketiga, terdapat banyak lembaga formal yang berada dilingkungan masyarakat. Antara lain koperasi, sekolah dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta industri seperti pariwisata dan lembaga pemerintah lainnya.

Komunikasi lingkungan yang berperan dalam menyampaikan pesan tentang pemeliharaan lingkungan merupakan garda depan dalam sosialisasi kepada masyarakat. Untuk itu penulis merekomendasikan beberapa hal terkait dengan komunikasi untuk pemeliharaan lingkungan di wilayah Lembang Jawa

Barat.

Pertama, untuk mengelola lingkungan diperlukan kerjasama dengan program yang terintegrasi antara masyarakat yang sebagian besar peternak sapi perah, dengan lembaga terkait seperti koperasi, lembaga penelitian, dan industri. Pengelolaan lingkungan yang terintegrasi akan menguntungkan banyak pihak serta dan memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Program yang dapat dibuat antara lain sosialisasi tentang pemeliharaan lingkungan, sosialisasi tentang akibat yang apa saja yang ditimbulkan dari gagalnya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya. Sosialisasi dibuat dengan program mempertimbangkan kearifan yang dimiliki masyarakat lokal, antara lain seperti potensi kelompok masyarakat serta pola komunikasi keluarga yang sudah terbentuk.

Kedua, konsep komunikasi lingkungan yang digunakan adalah upaya *preventif* atau pencegahan. Masyarakat diberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan kondisi lingkungan pada masa dahulu, saat sekarang dan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Konsep ini selain dapat memberikan solusi terhadap masalah lingkungan alam saat ini juga memberikan pengetahuan jangka panjang. Pemeliharaan lingkungan alam sifatnya berkesinambungan dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Ketiga, komunikasi untuk pemeliharaan lingkungan hendaknya menggunakan pendekatan kearifan lokal masyarakat. Potensi tersebut seperti antara lain dengan menggunakan karakter komunikasi kelompok yang mengutamakan pemuasan kebutuhan emosi anggotanya. Kelompok dapat menjadi media sosialisasi pengetahuan dan kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Kelompok keluarga, kelompok kekerabatan dan kelompok Ibu-ibu PKK dapat menjadi wadah untuk dilakukan berbagai macam aktivitas seperti penanaman rumput, arisan biogas, arisan pupuk dan pembuatan kompos. Kearifan lokal yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi mengenai pemeliharaan alam antara lain dengan penggunaan bahasa daerah dan melalui kesenian daerah seperti wayang, musik angklung, ritual-ritual budaya seperti upacara tradisional dan sebagainya.

Keempat, program komunikasi dalam pemeliharaan lingkungan alam melibatkan generasi muda terutama pelajar dan mahasiswa karena kelompok ini merupakan elemen masyarakat yang memiliki daya intelektual, kreativitas dan sosial yang sedang berkembang. Kelompok ini juga sangat efektif menerima informasi dan mampu meneruskan informasi kepada lingkungannya seperti keluarga, teman disekolah, teman bermain, teman hobi,teman dilingkungan tempat tinggalnya bahkan melalui sosial media yang sedang menjadi trend.

Kesimpulan

Pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi dan inovasi hendaknya dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan lembaga formal terkait. Program penyebaran informasi untuk pemeliharaan lingkungan idealnya dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal seperti budaya serta potensi masyarakat yang telah ada yaitu keluarga dan kelompok-kelompok masyarakat yang telah terbentuk. Perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai potensi masyarakat dalam dimensi yang lebih spesifik sehingga dapat ditemukan bentuk komunikasi yang lebih komprehensif untuk pemeliharaan lingkungan. Pengembangan peran masyarakat lokal dengan menggunakan potensi yang ada dalam masyarakat merupakan bentuk komunikasi *bottom up*, dimana masyarakat sendirilah yang menentukan bentuk pemeliharaan alam seperti apa yang mereka kehendaki. Harapan penulis bahwa kajian ini dapat dilanjutkan kedalam penelitian yang lebih spesifik seperti jaringan komunikasi maupun difusi inovasi.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Al Azhar Indonesia yang telah mendukung penuh keikutsertaan penulis untuk mempresentasikan makalah ini pada forum Konferensi Nasional Komunikasi Indonesia Untuk Membangun Peradaban Bangsa.

Daftar Pustaka

- Dilla Sumadi, (2007), *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Hirokawa, Randy Y, dan Salazar, Abran J, (1999), *Task Group Communication and Decision-Making Performance in* Frey, Lawrence R, Goran, Dennis S dan Poole, Marshal Scott, (1999), *The Handbook of Group Communication Theory & Research*, Sage Publication Inc.
- Miller, Khaterine, (2005), *Communication Theories, Perspectives, Pocesesses, and Context*, 2nd edition, Mc Graw Hill International Edition
- Polee, Marshal Scott , (1999), *Group Communication Theory* Frey, Lawrence R, Goran, Dennis S dan Poole, Marshal Scott, 1999, *The Handbook of Group Communication Theory & Reaserch*, Sage Publication Inc.
- Ranjabar, Jacobus, (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Rogers, Everett M, (1995), *Diffusion of Inovations*, New York, The Press Free
- Soemarwoto, Otto, (2008), *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Intan Sejati, Klaten.
- Wardyaningrum, Damayanti, (2010). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi Bagi Anggota Keluarga*. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2010, volume 8. Terakreditasi B.
- Wardyaningrum, Damayanti, (2012) *Komunikasi Kelompok dan Pengembangan Potensi Masyarakat Peternak Sapi Perah di Lembang Jawa Barat*, dipresentasikan pada Seminar Nasional Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 3 Oktober 2012.

Ilmu Komunikasi berperan memotret kehidupan lokal bangsa kita dalam bingkai yang berbeda. Tanpa mengesampingkan pendekatan Barat yang sering digunakan, diperlukan kajian komunikasi untuk menemukan kejayaan Indonesia masa lalu guna mencapai kejayaan di masa depan.



SERIAL CALL FOR PAPER DAN KONFERENSI NASIONAL # 2
KOMUNIKASI INDONESIA
MEMBANGUN
PERADABAN BANGSA

PALEMBANG 26 - 27 FEBRUARI 2013



PENERBIT

pus  **ombis**

DIDUKUNG OLEH



ASPIKOM

BNI

Bina Darma